



**KOORDINASI:**  
 Sekprov DIJ  
 Kadamanta  
 Baskara Aji  
 saat membuka  
 Konsinyering  
 Penyusunan  
 Laporan Kinerja  
 Tahun 2022  
 Tim Pengendali  
 Inflasi Daerah  
 (TPID) DIJ di  
 Hotel Horison  
 Ultima Jogja  
 kemarin (8/2).

## Jelang Ramadan, Jangan Ada Aksi Borong

**Sekprov DIJ  
 Kendalikan Inflasi  
 demi Kesejahteraan  
 Masyarakat**

**JOGJA, Radar Jogja** - Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ) melakukan upaya pengendalian inflasi, terlebih akan mendekati Ramadan dan Idul Fitri 2023. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) kabupaten/

kota diminta meningkatkan sosialisasi kepada konsumen agar tidak ada aksi borong pada momentum tersebut. Sehingga tidak akan ada kekurangan *supply* dan tidak terjadi peningkatan harga barang, inflasi pun bisa ditekan. ■

► Baca Jelang... Hal 7

## Jelang Ramadan, Jangan Ada Aksi Borong

*Sambungan dari hal 1*

Sekprov DIJ Kadamanta Baskara Aji mengatakan, mendekati momentum puasa dan lebaran Pemprov waspada untuk bisa mengendalikan inflasi. Ini juga menjadi konsen pemerintah pusat, agar daerah-daerah bisa melakukan pengendalian inflasi. Terkait dengan itu, Pemprov melakukan rapat konsinyering dengan TPID daerah. "Kami hadirkan kepala perwakilan BI DIJ dan dari Kemenko Ekonomi," katanya di Kompleks Kepatihan kemarin (8/2).

Aji menjelaskan mendekati puasa dan lebaran sudah menjadi tradisi atau kebiasaan masyarakat melakukan aksi borong barang maupun kebutuhan bahan pokok. Ini yang dapat menyebabkan kekurangan *supply* dan harga barang kemudian meningkat. Meski ada

peningkatan harga, masyarakat pun tetap membelinya dan menyebabkan inflasi tak terkendali. "Nah kalau itu terjadi maka inflasi menjadi tidak akan terkendali. Maka saya pesan kepada TPID di kabupaten dan kota, mari kita bersama-sama untuk sosialisasikan ke masyarakat, jangan ada aksi borong," ujarnya.

Dengan demikian, harapannya tidak akan ada kekurangan *supply* barang dan harga akan lebih standar. Kalau pun ada peningkatan tidak akan terlalu tinggi. Masyarakat diminta membeli barang atau sembako sesuai kebutuhan saja. "Kami jamin kebutuhan sembako tidak akan habis walaupun puasa dan lebaran. Ini saya kira harus jadi pemahaman daripada beli banyak ditandu itu akan mengganggu pasar," terangnya. Menurutna, pengendalian

inflasi pada dasarnya sangat terkait dengan berbagai macam kinerja ekonomi baik soal pertumbuhan maupun pemerataan ekonomi. Dan hal ini menjadi perhatian pemerintah pusat secara serius. "Pengendalian inflasi ini dilakukan demi kesejahteraan masyarakat," katanya.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIJ Budiharto Setyawan mengatakan, pertumbuhan ekonomi DIJ pada 2022 berada di atas 5 persen sesuai perkiraan. Tingginya *meeting, incentive, convention, and exhibition* (MICE) serta momentum Natal dan Tahun Baru 2023 menjadi penopang utama pertumbuhan pada triwulan IV 2022.

Pergerakan inflasi DIJ utamanya didorong oleh pergerakan harga komoditas hortikultura, ketersediaan pasokan, hambatan dalam proses distribusi, dan pola konsumsi masyarakat men-

jadi faktor yang berdampak terhadap pergerakan harga komoditas di DIJ. "DIJ pun kerap mengalami kenaikan inflasi pada momen HBKN dan periode berlibur," katanya.

Budi menjelaskan, untuk 2023 khususnya di Januari, inflasi di DIJ mengalami penurunan seiring dengan turunnya harga BBM. Dari hasil rilis BPS, DIJ pada Januari 2023 mengalami inflasi bulanan sebesar 0,17 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan Desember 2022 yakni 0,65 persen. Walaupun pertumbuhan ekonomi DIJ pernah tertinggi se-Jawa di 2022, yakni lebih dari 5 persen, tapi inflasi di 2022 kami tercatat sebesar 6,49 persen. Artinya masih ada minus karena inflasi lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonominya. "Untuk itu upaya pengendalian inflasi masih harus terus dilakukan," imbuhnya. (wia/din/fj/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005